

TANTANGAN AKSES PENDIDIKAN DI JALUR GAZA: ANALISIS DAMPAK BLOKADE DAN SERANGAN MILITER TERHADAP INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN

Nazira Maulida¹

Institut Teknologi Bandung

e-mail: milaiqbal02@gmail.com

ABSTRACT

Education is crucial. Through education, we are nurtured so that we can become good people in the future at the right time. This education can change our lives for the better. Therefore, we should receive a proper education with adequate infrastructure. Unfortunately, not all regions are education-friendly, especially the Gaza Strip, Palestine, which is a conflict zone. Therefore, this paper will discuss the impact of the blockade and military attacks on infrastructure in the Gaza Strip. The aim is to determine the impact of military attacks on educational facilities in the Gaza Strip and to identify solutions to maintain a conducive education environment in the Gaza Strip, even in a conflict zone. This research will use descriptive qualitative methods through a comparison of educational facilities before and after the military attacks. The analysis will determine the extent of the attacks' impact on educational facilities and what programs are needed to address these impacts.

Keywords: *Education, Gaza Strip, Conflict Zone, Educational Infrastructure, Qualitative.*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan pendidikan kita dibina agar di masa depan kita dapat menjadi orang yang baik di saat dan waktu yang tepat. Sehingga pendidikan ini dapat merubah hidup kita menjadi lebih baik. Oleh karena itu sudah seharusnya kita mendapatkan pendidikan dengan layak dengan infrastruktur yang memadai juga. Tetapi sayangnya tidak semua wilayah menjadi wilayah yang ramah pendidikan. Terutama di jalur Gaza Palestina yang merupakan zona konflik. Oleh karena itu jurnal ini akan membahas mengenai dampak blokade dan serangan militer terhadap infrastruktur di jalur Gaza. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak serangan militer terhadap fasilitas pendidikan di jalur Gaza dan agar diketahui apa saja solusi agar pendidikan di jalur Gaza tetap kondusif walaupun berada di zona konflik. Untuk penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui perbandingan fasilitas pendidikan sebelum dan sesudah serangan militer. Dari hasil analisis diketahui seberapa besar dampak dari serangan tersebut terhadap fasilitas pendidikan dan program apa yang dibutuhkan untuk mengatasi dampak tersebut.

Kata kunci: Pendidikan, Jalur Gaza, Zona konflik, Infrastruktur pendidikan, Kualitatif.

1. PENDAHULUAN

Palestina merupakan salah satu negara di Provinsi Asia Barat dengan sistem pemerintahan Parlementer. Palestina mencakup wilayah seluas 6.220 km² berbatasan dengan Israel, Yordania, Mesir, Lebanon, dan Suriah. Palestina ini pun memiliki ibu kota yaitu Yerusalem Timur. Gaza merupakan kota terbesar di Negara Palestina. Gaza hanya memiliki luas sekitar 365 km², tetapi wilayah ini menjadi pusat perhatian dunia karena konflik panjang yang berlangsung disana. Dalam beberapa dekade terakhir, konflik antara Israel dan Palestina telah menjadi salah satu isu yang paling rumit dan terus-menerus dalam politik internasional. Konflik ini tidak hanya melibatkan pertempuran fisik antara kedua belah pihak, tetapi juga menimbulkan dampak yang luas terhadap hak asasi manusia (HAM) di wilayah tersebut (Christie et al., 2024).

Konflik tersebut pun menyebabkan adanya blokade dan serangan militer di Jalur Gaza yang berdampak berbagai infrastruktur dalam berbagai bidang. Salah satunya pada bidang pendidikan. Hal tersebut sangat disayangkan karena pendidikan itu merupakan bidang yang paling penting bagi suatu negara. Hal tersebut karena pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia (Makkawaru, 2019). Oleh karena itu pada jurnal ini dibahas mengenai dampak blokade dan serangan militer terhadap infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza. Pembahasan tersebut meliputi apa itu blokade dan serangan militer, apa dampak blokade dan serangan militer secara keseluruhan, bagaimana kondisi infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza sekarang, dan bagaimana dampak blokade dan serangan militer tersebut pada infrastruktur pendidikan dan solusinya.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada sebuah penelitian, tentunya diperlukan tinjauan literatur dan pengembangan hipotesis yang menjadi dasar dari penelitian. Pada penelitian ini konteks tinjauan literatur dan pengembangan hipotesis nya yaitu meliputi Jalur Gaza, blokade, serangan militer, dan infrastruktur pendidikan.

2.1 Jalur Gaza

Pertumbuhan populasi Gaza, salah satu wilayah terpadat di dunia, tetap terjebak dalam siklus kehancuran dan rekonstruksi yang tampak tidak berujung (Ulum, 2025). Jalur Gaza adalah sebuah wilayah yang termasuk dalam negeri Palestina, terletak di sebelah barat daya Israel. Gaza berbatasan dengan Israel di timur dan utara, Mesir di selatan (melalui perlintasan Rafah), dan Laut Tengah di barat. Populasinya sekitar 2,3 juta jiwa (per 2024), menjadikannya salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di dunia. Pertumbuhan populasi terjadi di bawah kekuasaan Romawi dan kemudian Bizantium, Gaza mengalami perdamaian dan pelabuhannya berkembang. Pada tahun 635 Masehi, kota tersebut menjadi kota pertama di Palestina yang ditakluki oleh pasukan Rashidun dan dengan cepat menjadi pusat hukum Islam. Di sana terjadi perang perebutan wilayah antara dua bangsa, yaitu Israel dan Palestina. Pertempuran antara kedua pihak ini sebenarnya adalah bagian dari sebuah konflik yang berlangsung lama, bahkan jika dilihat dari masa lalu, konflik antara kedua bangsa ini sudah terjadi sejak zaman para nabi (Google Arts & Culture,

2020).

2.2 Blokade

Blokade adalah salah satu cara berperang yang sudah lama digunakan, pertama kali dicatat pada tahun 1584 dan masih diterapkan sampai sekarang. Blokade digunakan untuk mencegah kapal atau pesawat masuk ke wilayah pelabuhan, pesisir, atau landasan terbang negara lawan dengan cara membatasi akses tanpa membedakan (Salsabila, 2019). Tujuan utama dari blokade adalah melemahkan kemampuan ekonomi negara lawan dengan memutus jalur perdagangan serta menghambat pengiriman senjata dan kebutuhan militer lainnya. Dalam penerapannya, blokade tidak hanya memengaruhi kelompok militer lawan, tetapi juga masyarakat sipil. Karena akses dibatasi tanpa membedakan, hal ini sering kali menyebabkan kelangkaan bahan makanan dan bahan bakar yang sangat berdampak pada kehidupan warga.

2.3 Serangan Militer

Serangan militer adalah tindakan menyerang suatu negara oleh negara lain. Ini bisa juga merujuk pada perasaan marah atau tindakan keras yang muncul karena kekecewaan atau gagal mencapai tujuan yang diinginkan. Perasaan atau tindakan ini bisa ditujukan pada orang atau benda. Serangan bisa berbentuk tindakan fisik maupun psikis yang bertujuan merusak atau menantang pihak lain. Pertumbuhan populasi memiliki hubungan dengan profesi militer yang bersifat sukarela karena setiap individu bebas memilih untuk bergabung dalam profesi tersebut, namun sifatnya juga memaksa karena anggotanya tidak memiliki kebebasan untuk membentuk perkumpulan sukarela, melainkan dibatasi oleh situasi hierarki birokrasi (Veny Pasuria Marpaung et al., 2024). Serangan militer terdiri dari 3 jenis yaitu:

2.3.1 Serangan Frontal

Serangan frontal merupakan serangan langsung yang ditujukan ke seluruh garis depan kekuatan musuh. Biasanya serangan ini dilakukan ketika penyerang memperkirakan memiliki kekuatan yang cukup besar dan jauh lebih unggul dibandingkan kekuatan musuh, setidaknya tiga kali lipat. Dengan melakukan serangan frontal, penyerang bertujuan untuk menggulingkan pertahanan musuh sehingga tujuan serangan dapat tercapai.

2.3.2 Serangan Melambung

Serangan melambung merupakan serangan yang dilakukan dengan menggerakkan pasukan penyerang untuk mengitari salah satu garis pertahanan musuh, kemudian menyerangnya di garis tersebut sebagai titik berat serangan. Pada saat yang sama, ada pasukan lain yang menyerang garis depan musuh secara ringan untuk melakukan penipuan, seakan-akan titik berat serangan tertuju ke garis depan. Serangan juga dapat dilakukan terhadap kedua garis pertahanan musuh, dinamakan serangan melambung rangkap.

2.3.3 Serangan Melingkar

Serangan melingkar adalah jenis serangan yang dimulai dengan gerakan atau manuver untuk mendekati bagian belakang pertahanan lawan, lalu menyerang dari arah belakang. Seperti dalam serangan melambung, ada upaya untuk menipu dengan menggerakkan pasukan secara terbatas agar lawan fokus pada garis depan pertahanannya.

2.4 Infrastruktur Pendidikan

Infrastruktur pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan sistem pendidikan sebuah negara. Infrastruktur pendidikan mencakup berbagai hal fisik dan nonfisik yang mendukung kegiatan belajar mengajar meliputi bangunan sekolah, fasilitas belajar, alat bantu belajar, guru, dan tenaga pendidikan. Dampak dari infrastruktur pendidikan yang terpadu terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat sangat besar. Dengan menyediakan infrastruktur pendidikan yang berkualitas, akses yang mudah, serta kursus yang sesuai kebutuhan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas siswa siswi.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Pada sebuah penelitian tentunya diperlukan pengembangan hipotesis agar mengetahui kemana arah penelitian yang kita lakukan, sehingga kita menjadi tahu apa yang dibahas dan bagaimana hasilnya. Berikut pengembangan hipotesisnya:

2.5.1 Dampak serangan militer terhadap infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza

Serangan militer yang merupakan tindakan menyerang suatu negara oleh negara lain tentunya memiliki dampak seperti trauma, stress, korban jiwa, dan keruntuhan struktur sosial dan norma-norma masyarakat. Dampak itu juga pun juga tentunya meliputi infrastruktur pendidikan terutama bagi infrastruktur pendidikan yang berada di wilayah serangan militer. Serangan militer itu bersifat multidimensional yaitu bisa dalam berbagai bentuk seperti dalam bentuk teknologi dan informasi, sosial budaya, politik, ekonomi, dan ideologi (Kemhan, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat dampak negatif serangan militer terhadap infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza

2.5.2 Dampak blokade terhadap infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza

Blokade yang merupakan mencegah kapal atau pesawat masuk ke wilayah pelabuhan, pesisir, atau landasan terbang negara lawan dengan cara membatasi akses tanpa membedakan tentunya memiliki dampak seperti terputusnya pasokan dan pasar, krisis pangan dan obatan-obatan, penderitaan warga sipil,

risiko pelanggaran hukum dan lain-lain. Dampak itu pun juga tentunya meliputi fasilitas pendidikan yang berada di wilayah blokade. Beberapa kasus blokade yang pernah terjadi dan masih berlangsung hingga saat ini, seperti kasus blokade di Negara Yaman yang hingga kini masih dalam keadaan perang. Blokade tersebut menyebabkan terjadinya krisis bahan pangan dan bahan medis (Jazirah et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Terdapat dampak negatif blokade terhadap infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza

2.5.3 Perbandingan Infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza sebelum dan sesudah blokade dan serangan militer

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka diperlukan bagaimana perbandingan sebelum dan sesudah blokade dan serangan militer. Karena dari hipotesis sebelumnya membahas mengenai dampak dari serangan militer dan blokade terhadap infrastruktur, maka dari dampak tersebut akan terlihat perbandingannya. Ketika infrastruktur berada di zona konflik, maka sekolah bisa menjadi sasaran medan perang, sehingga siswa siswi bisa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana yang seharusnya (Ciamis, 2024). Di zona konflik, pendidikan adalah investasi bagi masa depan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Terdapat perbedaan signifikan keadaan infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza sebelum dan sesudah blokade dan serangan militer

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan penjelasan deskriptif dari variabel-variabel penelitian dan fenomena penelitian yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam tanpa mengubah atau memanipulasi variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian (Nasution, 2023). Penelitian kualitatif berupa penjelasan tentang arti data atau fenomena yang dapat diamati oleh peneliti, serta didukung oleh bukti-bukti yang relevan. Pemahaman terhadap fenomena tersebut sangat tergantung pada kemampuan dan kejelian peneliti dalam menganalisisnya (Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, 2022). Pada penelitian ini metode penelitian ini meliputi pada apa dampak serangan militer terhadap infrastruktur pendidikan, apa dampak blokade terhadap infrastruktur pendidikan, dan apa saja perbandingan infrastruktur pendidikan sebelum dan sesudah blokade dan serangan militer, dan apa saja solusi yang dapat dilakukan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertama menentukan judul dari

penelitian, yaitu mencari studi literatur untuk memahami definisi-definisi dari judul yang sudah kita pilih yang menjadi dasar latar belakang dari penelitian, setelah itu ditentukan juga apa saja permasalahan yang dihadapi. Kedua yaitu menentukan penelitian ini akan menggunakan metode apa yang cocok untuk penelitian yang digunakan sehingga maksud dan tujuan dari penelitian kita itu dapat tersampaikan dan terinterpretasikan dengan baik. Ketiga yaitu mengumpulkan data-data yang kita perlukan menggunakan data sekunder untuk memudahkan penelitian.

Keempat yaitu membuat pembahasan yaitu menyampaikan data apa saja yang sudah kita temukan yang diintegrasikan dengan topik dan permasalahan yang kita temukan. Pembahasannya yaitu dampak serangan militer terhadap infrastruktur pendidikan, apa dampak blokade terhadap infrastruktur pendidikan, dan apa saja perbandingan infrastruktur pendidikan sebelum dan sesudah blokade dan serangan militer, dan apa saja solusi yang dapat dilakukan dari jalur Gaza untuk dapat memulihkan kondisi pendidikan walaupun terjadi serangan militer dan blokade.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Dengan hasil dan pembahasan, maka kita dapat mengetahui bagaimana hasil dari analisis yang kita lakukan. Dari hasil dan pembahasan pun kita menjadi tau apa yang bisa dipelajari, kekurangan, dan kelebihan dari analisis kita. Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

4.1 Dampak serangan militer terhadap infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza

Serangan militer yang merupakan kondisi suatu wilayah menyerang wilayah lain tentunya memberi dampak tertentu bagi berbagai bidang termasuk pada bidang infrastruktur pendidikan. Dari hal tersebut maka dampak serangan militer terhadap infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza yaitu pertama penolakan dan hambatan untuk kembali ke pendidikan, Negara-negara yang memberikan perlindungan politik bisa menolak memberikan pendidikan kepada para pengungsi karena takut hal ini membuat mereka tinggal di negara itu secara permanen.

Dalam situasi seperti ini, penolakan itu bukan berasal dari anak-anak itu sendiri, melainkan hambatan yang menghalangi mereka untuk menggunakan hak mereka atas pendidikan. Kedua yaitu Infrastruktur pendidikan rusak atau hancur, Selama terjadi perang, semua bangunan dan infrastruktur rusak karena pemboman, kebakaran, dan pertempuran. Tidak hanya itu, tempat-tempat belajar seperti sekolah dan universitas, juga museum, rumah sakit, serta gedung pemerintahan lainnya mengalami kerusakan dan bahkan dilelahkan oleh para pelaku konflik (Luisa Cervantes-Duarte, 2015).

Ketiga yaitu Pemotongan atau penarikan anggaran pendidikan, Dalam segi ekonomi, jelas bahwa masa perang sangat merugikan negara dan pengeluaran untuk senjata serta roket pertahanan juga ikut meningkat. Keempat yaitu hilangnya komunitas akademis,

Sejak tahun 2007, telah terjadi ribuan laporan mengenai siswa, guru, profesor, akademisi, serta anggota komunitas pendidikan lainnya yang ditawan, ditahan, dipukuli, disiksa, dibakar hidup-hidup, ditembak oleh pemberontak, tentara, dan rezim represif; dipenjara atau diperkosa oleh kelompok bersenjata atau pasukan saat berada di sekolah atau dalam perjalanan menuju sekolah. Kelima yaitu meninggalkan pendidikan. Perpecahan dalam keluarga bisa membuat anak-anak lebih mudah mengundurkan diri dari sekolah karena harus bekerja, atau bekerja lebih dari 45 jam seminggu dalam kondisi yang tidak teratur, sehingga hak-hak dasar mereka tidak terjamin.

4.2 Dampak blokade terhadap infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza

Sarana dan prasarana penting dalam sekolah. Di dunia pendidikan, hal ini membantu mengatur semua persiapan, baik dalam hal alat maupun bahan, agar proses belajar bisa berjalan lancar, terus-menerus, dan tetap berkualitas di setiap sekolah (Sari et al., 2021). Blokade yang merupakan pembatasan akses tentunya berdampak bagi berbagai bidang termasuk pada infrastruktur pendidikan, terutama infrastruktur itu merupakan infrastruktur yang sering digunakan minimal 5 hari dalam seminggu sesuai jadwal pendidikan yang berlaku. Dari hal tersebut maka dampak blokade terhadap infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza yaitu yang pertama kerusakan langsung pada bangunan sekolah, universitas, dan pusat pendidikan lainnya, infrastruktur pendidikan menjadi sasaran serangan baik sengaja ataupun tidak sengaja.

Yang kedua ada keterbatasan bahan dan teknologi seperti kelangkaan bahan bangunan karena terhambatnya masuknya bahan material, kekurangan alat pembelajaran dasar seperti buku, alat tulis, dan perlengkapan laboratorium. Dan akses terhadap teknologi dan internet terhambat sehingga pembelajaran digital pun terhambat. Yang ketiga yaitu hambatan akses dan mobilitas karena transportasi yang sulit sehingga kehadiran siswa dan guru menurun, Yang keempat yaitu kurangnya perawatan infrastruktur pendidikan karena kurangnya dana, dan bergantung pada pihak luar. Kelima yaitu dampak sosial dan psikologis seperti menyebabkan trauma dan menurunkan motivasi belajar siswa karena lingkungan belajar yang buruk.

4.3 Perbandingan Infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza sebelum dan sesudah blokade dan serangan militer

Pendidikan juga merupakan investasi nasional yang sangat penting, terutama bagi negara-negara berkembang, karena pendidikan adalah satu-satunya cara untuk merencanakan pembangunan. Infrastruktur pendidikan yang terdiri dari infrastruktur fisik dan non fisik merupakan hal yang penting bagi pendidikan. Tanpa infrastruktur pendidikan yang memadai, pendidikan akan sulit dilaksanakan terutama di zona konflik. Pendidikan terpadu sangat penting karena hubungannya dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan menyediakan infrastruktur pendidikan yang baik, akses yang mudah, dan kursus yang sesuai kebutuhan, orang-orang bisa mendapatkan

pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan kerja mereka.

Selain itu, pendidikan terpadu juga membantu membuka peluang ekonomi, mengurangi angka pengangguran, dan memperkuat kerja sama dalam masyarakat. Dalam jangka panjang, ini bisa menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkualitas, memberikan dampak positif yang terus-menerus bagi kehidupan orang-orang di sekitarnya (Dhia et al., 2024). Pelaksanaan pendidikan di zona konflik tentunya berbeda dengan pendidikan di zona yang tidak terjadi konflik. Serangan militer dan blokade yang memberi dampak bagi infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza tentunya dapat dilihat keadaan nya sebelum dan sesudah nya itu bagaimana. Sehingga kita bisa melihat perbandingannya agar diketahui seberapa besar dampak nya secara jangka panjang maupun jangka pendek. Berikut perbandingannya yang disajikan melalui tabel:

Tabel 1. Perbandingan Infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza sebelum dan sesudah blokade dan serangan militer

Kategori infrastruktur pendidikan	Keadaan sebelum blokade dan serangan militer	Keadaan sesudah blokade dan serangan militer
Infrastruktur pendidikan fisik	Bangunan pendidikan: Tidak rusak, masih utuh dan terawat. Alat bantu pendidikan (buku, alat tulis papan tulis, alat laboratorium): Masih tersedia untuk memfasilitasi siswa/mahasiswa.	Bangunan pendidikan: Terdapat kerusakan karena serangan, ketika ingin memperbaiki nya pun kesulitan karena terhambatnya masuknya bahan material karena blokade sehingga bangunan infrastruktur pendidikan kurang terawat. Alat bantu pendidikan (buku, alat tulis papan tulis, alat laboratorium): Kekurangan sehingga tidak lengkap.
Infrastruktur pendidikan non fisik	Guru/dosen: Mobilisasi tidak terhambat sehingga bisa mengajar seperti biasa. Tenaga Kependidikan: Kualifikasi nya tidak berkurang dan komunitas akademis masih tersedia. Siswa/Mahasiswa: Termotivasi, merasa nyaman, dan dapat belajar dengan kondusif. Anggaran: Anggaran tersedia sesuai	Guru/dosen: Kesulitan mobilitasnya untuk ke infrastruktur pendidikan. Tenaga Kependidikan: Kualifikasinya berkurang dan komunitas akademis menghilang. Siswa/Mahasiswa: Hilang motivasi, trauma, tidak merasa nyaman, dan bahkan ada yang mengundurkan diri dari sekolah karena harus bekerja dan lain-lain. Anggaran: Dipotong karena

	kebutuhan.	meningkatnya pengeluaran untuk senjata.
--	------------	---

Sumber : Analisis Pribadi



Gambar 1. Kondisi pendidikan di Gaza Sebelum ada serangan militer



Gambar 2. Kondisi pendidikan di Gaza Sesudah ada serangan militer

Dari tabel 1, gambar 1, dan gambar 2 diketahui bahwa blokade dan serangan militer itu memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai bidang terutama di bidang pendidikan. Dampak itu pun meliputi pada infrastruktur fisik dan infrastruktur non-fisik. Pada gambar terlihat yang awalnya melakukan kegiatan belajar mengajar di bangunan kelas, setelah serangan militer dan serangan blokade, kegiatan belajar mengajar dilakukan di tenda darurat.

Hal ini tentunya memberikan pengalaman berbeda seperti rasa yang kurang nyaman karena suara bising, keterbatasan fasilitas karena tentunya fasilitasnya berbeda dengan ketika di bangunan sekolah, lalu cuaca juga berpengaruh sehingga akan berdampak pada kesehatan dan menambah tekanan psikologis, lalu juga karena cuaca berpengaruh sehingga waktu

kegiatan belajar belajar pun dipersingkat untuk menghindari cuaca terik di siang hari. Dan hal itu menyebabkan siswa siswi kurang bisa menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Hal ini tentunya harus diperhatikan karena jika kegiatan belajar mengajar terus dilakukan dalam tenda, dalam jangka panjang siswa siswi akan kehilangan minat dan motivasinya dalam pendidikan, jika hal tersebut terjadi, maka kualitas siswa siswi menjadi menurun dan kualitas Sumber Daya Manusia di jalur Gaza pun menurun. Hal itu pun akan berpengaruh ke negara nantinya karena siswa siswi ini merupakan generasi penerus bangsa yang akan datang untuk mengelola negara Palestina ini.

4.4 Solusi

Dari berbagai permasalahan yang ada, maka solusi yang bisa dijadikan pilihan untuk Jalur Gaza yaitu seperti mendirikan sekolah atau kelas darurat yang efektif menggunakan tenda darurat dengan materi pelajaran yang disampaikan melalui siaran radio lokal pada jam-jam tertentu, menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh jika memungkinkan atau pembelajaran berbasis modul cetak, mengirimkan tim untuk memberikan pelayanan psikososial dan psikoedukasi, rekonstruksi dan revitalisasi infrastruktur pendidikan, dan memberikan pelatihan intensif kepada guru mengenai dukungan psikososial, pembelajaran terdiferensiasi, dan kurikulum darurat, mengurangi kurikulum untuk fokus pada materi inti dan mengintegrasikannya dengan keterampilan hidup dan pendidikan perdamaian, mengadakan sesi belajar dalam waktu singkat dan bergantian untuk mengurangi risiko kerumunan dan menyesuaikan dengan situasi keamanan, menyediakan materi ajar, buku, perangkat keras, dan beasiswa melalui organisasi internasional seperti UNRWA dan NGO terpercaya, dan menekan komunitas internasional dengan tujuan menjamin hak pendidikan dan mengakhiri blokade yang menghambat masuknya bantuan dan sumber daya pendidikan.

Dari semua solusi itu yang sangat penting dan yang paling utama yaitu mematikan pendidikan terus berjalan dengan cara apa pun yang aman, karena pendidikan merupakan harapan dan kunci untuk membangun kembali setelah konflik usai. Sehingga Jalur Gaza harus bisa memulihkan kembali pendidikan nya setelah terjadi serangan militer dan blokade agar pada bidang lain juga dapat kembali pulih dan perlahan-lahan kondisi akan menjadi lebih baik seperti sedia kala. Selain itu juga pendidikan memberikan rasa normalitas dan prediktabilitas bagi siswa siswi di tengah situasi yang tidak kondusif. Siswa siswi yang tidak bersekolah pun rentan terhadap perdagangan manusia sehingga dengan pendidikan siswa siswi merasa aman. Dan dengan pendidikan siswa siswi dapat memproses trauma, menyalurkan emosi dan membangun kembali kepercayaan diri mereka.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis, diketahui bahwa hipotesis **H1 : Terdapat dampak negatif serangan militer terhadap infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza, H2 : Terdapat dampak negatif blokade terhadap infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza, dan H3 : Terdapat perbedaan signifikan keadaan infrastruktur pendidikan di Jalur Gaza sebelum dan**

sesudah blokade dan serangan militer itu semua nya benar. Dari tabel terlihat perbedaan yang signifikan dari infrastruktur di Jalur Gaza sebelum dan sesudah serangan militer dan blokade. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari serangan militer dan blokade pada infrastruktur di Jalur Gaza itu sangat besar. Sehingga hal ini perlu diperhatikan lebih lanjut agar kegiatan pendidikan dapat berjalan normal kembali seperti biasanya. Terutama pendidikan ini merupakan bidang yang sangat penting karena berkaitan dengan mempersiapkan generasi yang akan datang. Oleh karena itu perlu solusi yang baik dan tepat untuk membantu infrastruktur pendidikan agar dapat pulih kembali seperti sedia kala yaitu seperti mendirikan sekolah atau kelas darurat yang efektif menggunakan tenda darurat dengan materi pelajaran yang disampaikan melalui siaran radio lokal pada jam-jam tertentu, menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh jika memungkinkan atau pembelajaran berbasis modul cetak, mengirimkan tim untuk memberikan pelayanan psikososial dan psikoedukasi, rekonstruksi dan revitalisasi infrastruktur pendidikan, dan memberikan pelatihan intensif kepada guru mengenai dukungan psikososial, pembelajaran terdiferensiasi, dan kurikulum darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Christie, R., Suha Ma'rifa, G., & Priliska, J. A. (2024). Analisis Konflik Israel dan Palestina Terhadap Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 349–358.
- Ciamis, K. (2024). *Kualitas Pendidikan di Zona Konflik: Membangun Harapan Melalui Pendidikan*. <https://cikoneng-ciamis.desa.id/kualitas-pendidikan-di-zona-konflik-membangun-harapan-melalui-pendidikan#:~:text=Dampak Konflik pada Pendidikan&text=Ketika kekerasan terjadi%2C sekolah menjadi,dari keadaan yang mereka alami>.
- Dhia, T. K., Maharani, R. D., Apriliandis, R., Siregar, C. M., Satrio, I. F., Arhandi, F., Armansyah, K. A., & Muzzaki, A. A. (2024). Infrastruktur Pendidikan Terpadu Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 856–864. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13766209>.
- Google Arts & Culture. (2020). *Gaza*. <https://artsandculture.google.com/entity/m0fdkl?hl=id>
- Jazirah, H. P., Tuhulele, P., & Riry, W. A. (2022). Strategi Perang Menurut Hukum Humaniter Internasional: Legalkah Metode Blokade? *Uti Possidetis: Journal of International Law*, 3(3), 278–292. <https://doi.org/10.22437/up.v3i3.19279>
- Kemhan, B. H. S. (2019). Pembangunan Postur Pertahanan Militer yang Diarahkan Pada Pembangunan Minimum Essential Force (MEF) TNI Menuju Terwujudnya Postur Ideal TNI. *Wira*, 1–57.
- Luisa Cervantes-Duarte, A. F.-C. (2015). *Impact of Armed Conflicts on Education and Educational Agents*. Universidad Nacional Costa Rica. <https://www.redalyc.org/journal/1941/194146862012/html/>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1–4.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harva Creative.
- Salsabila, D. (2019). Penerapan Blokade. *Universitas Airlangga*, 1.
- Sari, R. T., Effendi, F. P., Leviana, V., & Adhani, R. (2021). *Aulad: Journal on Early Childhood Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. 4(3), 256–263. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224>
- Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, I. B. (2022). *PENERAPAN METODE KUALITATIF*

DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN. 339–344.

- Ulum, M. (2025). Rekonstruksi Pasca-Konflik di Gaza: Menuju Perdamaian Berkelanjutan melalui Pendekatan Foresight. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 5(2), 97–108. <https://doi.org/10.24853/independen.5.2.97-108>
- Veny Pasuria Marpaung, Gladi Agustina Sihombing, Haliza Maulida, Ahmad Ridho, & Budi Ardianto. (2024). Serangan Militer Israel di Jalur Gaza: Pertanggung jawaban Pidana Berdasarkan Statuta Roma Mahkamah Pidana Internasional. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(5), 18–28. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i5.371>